

Dampak beban, pendapatan, dan beban pokok penjualan terhadap laba usaha dalam isu kenaikan harga minyak dunia pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials*

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.227

Keywords

expenses
income
cost of goods sold
profit
the world oil prices

JEL Classification

M11

M41

Received 21 October 2024

Revised 16 December 2024

Accepted 16 December 2024

Published 20 December 2024

Denray Baware

Corresponding author: denraybaware064@studet.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Novi Swandari Budiarto

Sam Ratulangi University - Indonesia

Anneke Wangkar

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

Operating profit is a measure that assesses how healthy and efficient a company is in conducting its operational activities. This study aims to determine whether there is an effect of operating expenses, operating income, and the cost of goods sold on operating profit amidst the issue of rising global oil prices in basic materials sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 period. The analytical method used in this thesis is quantitative with an associative approach, which aims to determine the influence and relationships that occur. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression. The data processing for this study is conducted using the Jamovi software tool. The results show that there is a significant positive effect of operating expenses and operating income on operating profit, and a significant negative effect of the cost of goods sold on operating profit in basic materials sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2023 period.

©2024 Denray Baware, Novi Swandari Budiarto, Anneke Wangkar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perusahaan dituntut untuk berkompetisi dan mengembangkan bisnis serta mendanai operasional untuk menghasilkan laba. Hasil

dari penjualan produk dikurangi biaya untuk mendapatkan sumber daya akan menghasilkan laba, sehingga pendapatan dan biaya-biaya merupakan elemen pembentuk laba. Pada perusahaan manufaktur *basic materials* terdapat fenomena yang terjadi yaitu seperti pada perusahaan ANTAM dan AKPI dimana tahun 2023 mengalami penurunan beban usaha dan biaya pokok penjualan dari tahun sebelumnya. Tetapi, laba usaha kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sedangkan pada perusahaan IFII, FWCT dan NCKL ditahun 2023 mengalami kenaikan beban usaha dan biaya pokok penjualan dari tahun sebelumnya, begitu pula dengan laba usaha perusahaan mengalami kenaikan.

Suhaemi (2021) menemukan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Yuliani dan Komarudin (2023) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Menurut Casmadi dan Azis (2019) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Nurawaliah et al. (2020) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Meskipun terdapat bukti empiris atas biaya dan laba tapi masih terdapat kesenjangan antara hubungan beban, biaya dan laba perusahaan dalam isu kenaikan harga minyak dunia.

Tinjauan pustaka

Pendapatan usaha

Pendapatan usaha merupakan penerimaan yang berasal dari aktivitas pokok berupa penjualan barang dagang dan pendapatan jasa (Bahri, 2020). Menurut Novia (2019), pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha sebuah perusahaan, misalnya pendapatan jasa dan pendapatan penjualan. Ketika melakukan transaksi dan mendapatkan penghasilan dalam aktivitas normal, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mendapatkan penghasilan atau pendapatan (Zamzami & Nusa, 2016).

Beban pokok penjualan

Biaya pokok penjualan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan. Biaya pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku yang kemudian menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri, biaya pokok penjualan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Biaya pokok penjualan adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (Mulyadi, 2019). Biaya pokok penjualan merupakan biaya langsung yang berasal dari produk yang sudah dibuat kemudian dijual saat aktivitas perusahaan. Biaya pokok penjualan merupakan harga pokok dari produk yang telah terjual dimana

harga pokok produk yang tersedia dikurangi persediaan akhir dari produk yang dijual (Hery, 2018). Pada beberapa kasus, biaya pokok penjualan dapat mencakup biaya-biaya lain yang terkait langsung dengan perolehan barang, seperti biaya pengiriman dan biaya pembelian.

Beban usaha

Menurut Rusdiana (2021), beban usaha adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Menurut Fitriarsi et al. (2024), beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, termasuk di dalamnya biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum untuk menghasilkan laba.

Laba

Laba merupakan hasil bersih dari aktivitas operasi yang mengindikasikan kondisi profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Laba merupakan perkiraan dari kenaikan atau penurunan atas laporan keuangan yang juga termasuk dalam laba operasi. Laba operasi ialah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Menurut Hidayat (2020), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba adalah informasi bisnis yang paling bermanfaat di pasar keuangan.

Menurut Septiana (2019), laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban sehingga dapat mengukur masukan (seperti pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan luaran (seperti pendapatan yang diperoleh). Menurut Bararuallo (2019), laba adalah perbedaan positif antara penerimaan (*price per unit multiple total quantity are sold*) dengan total biayanya (*total fixed cost and variable cost*). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa laba (profit) merupakan selisih positif antara jumlah penerimaan (*revenue*) dengan jumlah biaya (*total cost*). *Revenue* adalah harga satuan kali jumlah kuantitas yang terjual, sedangkan *total cost* adalah jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dalam periode tertentu. Menurut Mulyadi (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya (terkait pengolahan produk atau jasa) dan harga jual (terkait volume penjualan produk atau jasa).

Pengembangan hipotesis

Pendapatan dan laba usaha

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa adanya dampak pendapatan terhadap laba. Hal ini mengasumsikan bahwa kenaikan pendapatan cenderung mengakibatkan kenaikan laba. Bukti empiris dari Ratu dan Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa adanya

kenaikan tingkat penjualan secara signifikan dapat meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Ningtyas et al. (2021) dan Suhaemi (2021). Berdasarkan bukti-bukti empiris maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: pendapatan usaha signifikan terhadap laba usaha

Beban pokok penjualan dan laba usaha

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa adanya dampak beban pokok penjualan terhadap laba usaha. Hal ini mengasumsikan bahwa setiap kenaikan beban pokok penjualan secara tidak langsung akan diikuti oleh kenaikan laba usaha. Priyadi et al. (2022) menemukan bahwa beban pokok penjualan secara signifikan dapat meningkatkan laba bersih sebuah perusahaan. Akan tetapi, Januarsah et al. (2019) dan Suharya et al. (2021) juga menemukan bahwa peningkatan beban pokok penjualan yang terlalu tinggi sebaliknya dapat mengurangi laba bersih sebuah perusahaan. Berdasarkan bukti-bukti empiris maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: beban pokok penjualan signifikan terhadap laba usaha

Beban dan laba usaha

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa beban usaha dapat berdampak pada laba usaha. Hal ini mengasumsikan bahwa kenaikan beban usaha cenderung mengakibatkan kenaikan laba usaha. Beban usaha merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menunjang operasional usaha dalam memperoleh pendapatan dan meningkatkan laba (Rusdiana, 2021; Fitriasisari et al., 2024). Temuan dari Maulita et al. (2019), Yuliani dan Komarudin (2023).

H3: beban usaha signifikan terhadap laba usaha

Metode riset

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 data observasi atas perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling purposive* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggambarkan kondisi perusahaan dengan menguji pengaruh beban usaha, pendapatan usaha dan biaya pokok penjualan terhadap laba usaha. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang terdiri atas analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Variabel dependen adalah laba usaha sedangkan variabel independen adalah pendapatan usaha, beban usaha, dan beban pokok penjualan (BPP). Seluruh variabel yang digunakan diukur dengan nilai uang.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 dan 2023. Secara rata-rata, hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi kenaikan atas pendapatan usaha, BPP, beban usaha, dan laba usaha sejak periode 2022 hingga 2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa komponen-komponen tersebut mengalami kenaikan sepanjang isu kenaikan harga minyak dunia.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Tahun	Pendapatan usaha	BPP	Beban usaha	Laba usaha
Mean	2022	3.26e+6	2.51e+6	376771	409360
	2023	3.39e+6	2.61e+6	386976	417236
Standard deviation	2022	7.08e+6	5.67e+6	795448	866282
	2023	7.14e+6	5.63e+6	779602	1.12e+6

Tabel 2 menyajikan hasil uji asumsi klasik dari model regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Shapiro-Wilk memiliki nilai statistik dengan nilai signifikansi di bawah 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada uji tersebut nilai *residual error* dari model regresi tidak terdistribusi normal. Akan tetapi, pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Anderson-Darling memiliki nilai statistik dengan signifikansi di atas 5%. Hasil kedua uji tersebut mengindikasikan bahwa *residual error* dari model regresi adalah berdistribusi normal.

Pada uji heteroskedastisitas, nilai statistik dari Breusch-Pagan memiliki signifikansi di bawah 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa varians dari *residual error* memiliki masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, uji Goldfeld-Quandt dan Harrison-McCabe menunjukkan nilai statistik dengan signifikansi di atas 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa varians dari *residual error* pada kedua uji tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi, nilai statistik dari Durbin-Watson memiliki signifikansi di atas 5%. Kondisi menunjukkan bahwa data antar periode pengamatan tidak mengalami kondisi autokorelasi. Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari pendapatan usaha, BPP, dan beban usaha memiliki nilai di bawah 6. Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil-hasil uji asumsi klasik maka model regresi dapat dinyatakan memiliki nilai varians regresi yang minimum atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Tabel 2. Uji asumsi klasik

		Statistic	Sig.
Normality tests	Shapiro-Wilk	0.961	0.004
	Kolmogorov-Smirnov	0.0739	0.646
	Anderson-Darling	0.719	0.059
Heteroskedasticity tests	Breusch-Pagan	10.7	0.013
	Goldfeld-Quandt	0.728	0.857
	Harrison-McCabe	0.578	0.858
Autocorrelation test	Durbin-Watson	2.08	0.718
		VIF	Tolerance
Collinearity Statistics	Pendapatan usaha	2.49	0.401
	BPP	4.51	0.222
	Beban usaha	3.99	0.250

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Pendapatan usaha memiliki koefisien positif dan signifikan pada 5%.
2. BPP memiliki koefisien negatif dan signifikan pada 5%.
3. Beban usaha memiliki koefisien positif dan signifikan pada 5%.

Tabel 3. Uji regresi berganda

Predictor	Estimate	SE	t	Sig.
Intercept	3.338	1.0703	3.12	0.002
Pendapatan usaha	4.087	1.6827	2.42	0.017
BPP	-4.397	2.0457	-2.14	0.035
Beban usaha	0.676	0.0977	6.92	0.001

Variabel dependen: laba usaha

Pembahasan

Pendapatan usaha dan laba usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sehingga H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan usaha cenderung mengakibatkan kenaikan laba usaha. Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan pendapatan dan laba sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis, termasuk dalam mengelola biaya, harga produk, dan pengembangan efisiensi energi. Hal ini mengimplikasikan bahwa besar kecilnya laba sangat dipengaruhi oleh pendapatan usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Ningtyas et al. (2021) dan Suhaemi (2021).

Beban pokok penjualan dan laba usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan beban pokok penjualan cenderung dapat mengurangi laba usaha. Hasil ini mengasumsikan bahwa jika beban pokok penjualan mengalami kenaikan dan harga jual produk tetap maka margin laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Pada asumsi ini maka kenaikan harga minyak dunia cenderung berdampak pada kenaikan beban pokok penjualan sehingga dapat mengurangi laba usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Januarsah et al. (2019) dan Suharya et al. (2021).

Beban usaha dan laba usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha sehingga H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan beban usaha cenderung mengakibatkan kenaikan laba usaha. Beban usaha terkait pengeluaran penunjang operasional (misalnya, beban pemasaran) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan berdampak pada meningkatnya laba (Rusdiana, 2021; Fitriasaki et al., 2024). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Maulita et al. (2019), dan Yuliani dan Komarudin (2023).

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha. Hal ini berarti pendapatan usaha dan laba usaha memiliki hubungan searah dimana setiap kenaikan ataupun penurunan dari pendapatan usaha akan diikuti oleh laba usaha. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha. Hal ini berarti setiap kenaikan beban pokok penjualan akan menurunkan laba usaha. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa beban usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha. Hal ini terjadi ketika beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan kenaikan pendapatan. Meningkatnya pendapatan akan berdampak terhadap peningkatan laba usaha.

**Daftar
pustaka**

- Bahri, S. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III)*. Penerbit Andi.
- Bararuallo, F. (2019). *Pengantar bisnis: prinsip, konsep, teori dan strategi*. Universitas Atma Jaya.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi Poltekpos Bandung*, 11(1), 1-12.

<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/489>

- Fitriasari, D., Biya, R. S., Nuraeni, D., & Santoso, R. A. (2024). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 54-65. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.128>
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba perusahaan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32-39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Maulita, Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis pengaruh beban usaha dan pendapatan usaha terhadap laba perusahaan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330-336. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/778>
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi biaya edisi 5*. UPP STIM YKPN.
- Ningtyas, D. P. S., Saputri, E. D., & Supriadi, I. (2021). Pengaruh pendapatan dan beban usaha terhadap laba pada depo air minum di Surabaya. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 37-46. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1664>
- Novia, C. A. (2019). *Pengantar akuntansi*. Radna Andi Wibowo.
- Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih (CV. NJ Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135-150. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>
- Priyadi, J., Michael, & Wardana, A. W. (2022). Pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(2), 97-104. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i2.356>
- Ratu, E. C., & Rachmawati, T. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 368-379. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.890>
- Rusdiana, A. (2021). *Manajemen sumberdaya manusia pendidikan: penguatan tatakelola kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan*. Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.

- Suhaemi, U. (2021). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 35-40.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>
- Suharya, Y., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2021). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih CV. Berkah Jaya General supplier snack food. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 145-167.
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.161>
- Yuliani, F., & Komarudin, M. F. (2023). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 30-45.
<https://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/59>
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi: Pengantar 1*. Gadjah Mada University Press.